

PENGARUH LINGKUNGAN BAHASA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI DALAM BAHASA ARAB

Muhammad Ridho Akbar Isnain¹, Taufik Hidayat², Azmy Ali Muchtar³

^{1,2,3}Universitas Islam Jakarta

akbar.ridho1912@gmail.com¹, taufikspadauid@gmail.com², azmyali93@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya kepercayaan diri sebagian mahasiswa dalam berkomunikasi secara lisan menggunakan bahasa Arab, meskipun mereka telah mengikuti berbagai mata kuliah bahasa di tingkat universitas. Faktor utama yang diduga kuat memengaruhi kondisi psikologis dan performa komunikasi ini adalah "Lingkungan Bahasa" (*Bi'ah Lughawiyah*). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh lingkungan bahasa Arab terhadap kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Jakarta (UID). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen jenis *one-group pretest-posttest*. Populasi penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UID Jakarta, dengan sampel sebanyak 35 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert lima poin yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dilengkapi dengan tes kemampuan berbicara lisan. Analisis data inferensial dilakukan menggunakan uji-t sampel berpasangan (*paired samples t-test*) dan pengukuran ukuran efek Cohen's d dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara skor rata-rata *pretest* ($M = 69,49$; $SD = 5,977$) sebelum intervensi lingkungan bahasa diterapkan dan skor rata-rata *posttest* ($M = 80,89$; $SD = 4,357$) setelah intervensi lingkungan bahasa yang intensif dilaksanakan. Pengujian hipotesis menghasilkan nilai t hitung sebesar -17,651 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai ukuran efek Cohen's d adalah 2,984, yang dikategorikan sebagai efek yang sangat besar. Hasil ini secara empiris menyimpulkan bahwa penciptaan dan perancangan lingkungan bahasa Arab yang kondusif, terstruktur, dan suportif—baik dalam interaksi formal maupun informal di kampus—terbukti efektif dalam meminimalkan kecemasan berbahasa dan secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Kata Kunci: Lingkungan Bahasa, *Bi'ah Lughawiyah*, Kepercayaan Diri, Komunikasi Lisan Bahasa Arab, Pendekatan Kuantitatif.

ABSTRACT

This study was motivated by the phenomenon of low self-confidence among some students in communicating orally in Arabic, even though they have taken various language courses at the university level. The primary factor strongly suspected of influencing this psychological condition and communication performance is the “Language Environment” (Bi’ah Lughawiyah). This study aims to empirically test and analyze the influence of the Arabic language environment on students’ self-confidence in communicating in Arabic in the Arabic Language Education Program at the Jakarta Islamic University (UID). The research method used is a quantitative approach with a quasi-experimental design of the one-group pretest-posttest type. The population of this study comprised all active students in the Arabic Language Education program at UID Jakarta, with a sample of 35 students selected using simple random sampling. Data collection was conducted using a five-point Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, supplemented by an oral speaking proficiency test. Inferential data analysis was performed using a paired samples t-test and Cohen’s d effect size measurement with the assistance of SPSS software. The results of the data analysis indicate a highly significant difference between the mean pretest scores ($M = 69.49$, $SD = 5.977$) before the intervention, The language environment was implemented, and posttest scores ($M = 80.89$, $SD = 4.357$) were obtained after the intensive language environment intervention was carried out. Hypothesis testing yielded a calculated t-value of -17.651 with a significance level of $p < 0.001$ ($p < 0.05$), meaning H_0 was rejected and H_1 was accepted. The Cohen’s d effect size was 2.984, which is categorized as a very large effect. These results empirically conclude that the creation and design of a conducive, structured, and supportive Arabic language environment—both in formal and informal interactions on campus—have proven effective in minimizing language anxiety and significantly boosting students’ confidence in communicating in Arabic.

Keywords: Language Environment, Bi’ah Lughawiyah, Self-Confidence, Oral Communication in Arabic, Quantitative Approach.

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan modernisasi pendidikan saat ini, penguasaan terhadap bahasa asing telah bertransformasi menjadi salah satu prasyarat dan kompetensi krusial yang harus dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi, terutama pada institusi pendidikan Islam. Di antara berbagai bahasa internasional, bahasa Arab menempati kedudukan yang sangat strategis. Bahasa Arab tidak sekadar berfungsi sebagai alat komunikasi global dalam ranah diplomatik, ekonomi, dan sosial-budaya internasional, melainkan juga memegang peran vital sebagai kunci utama (miftah) untuk memahami, mendalami, dan menggali khazanah keilmuan Islam keagamaan yang bersumber langsung dari Al-Qur'an, Hadis, serta kitab-kitab turats. Oleh karena itu, bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan di

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab secara aktif dan fasih merupakan sebuah kompetensi wajib (*conditio sine qua non*) yang harus dikuasai guna menunjang profesionalisme mereka di masa depan sebagai calon pendidik.

Namun, realitas empiris di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) yang cukup lebar antara harapan kurikulum dan capaian kompetensi mahasiswa. Banyak mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab yang secara teoretis memiliki pemahaman gramatikal yang sangat baik (menguasai ilmu Nahwu dan Sharaf), namun ketika dihadapkan pada situasi komunikasi lisan riil (*Maharatul Kalam*), mereka mendadak mengalami hambatan psikologis yang berat. Hambatan tersebut umumnya termaterialisasi dalam bentuk rendahnya rasa percaya diri, kecemasan berbahasa (*language anxiety*), gugup, gemetar, takut melakukan kesalahan tata bahasa di hadapan orang lain, serta perasaan inferior terhadap kemampuan diri sendiri. Akibatnya, pengetahuan bahasa yang bersifat reseptif-teoretis tidak mampu diubah menjadi kemampuan produktif-komunikatif yang aktif.

Hambatan psikologis berupa krisis kepercayaan diri ini tidak muncul secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor stimulan eksternal. Salah satu faktor determinan utama yang diduga kuat memengaruhi kondisi afektif mahasiswa ini adalah keterbatasan atau ketidaktersediaan "*Lingkungan Berbahasa*" (*Bi'ah Lughawiyah*) yang mendukung. Selama ini, interaksi bahasa Arab sering kali hanya terbatas di dalam ruang kelas pada jam kuliah tertentu, sedangkan di luar kelas mahasiswa kembali menggunakan bahasa ibu atau bahasa pergaulan sehari-hari. Minimnya pembiasaan, tiadanya ekosistem kebahasaan yang memaksa sekaligus mendukung mahasiswa untuk mempraktikkan kemampuan bicaranya, serta langkanya interaksi komunikatif harian membuat rasa cemas mengalahkan keberanian mereka untuk mencoba berbicara.

Tanpa adanya sebuah ekosistem lingkungan berbahasa yang direkayasa secara sistematis, upaya peningkatan kompetensi berbicara mahasiswa akan terus menemui jalan buntu. Mahasiswa membutuhkan ruang yang aman di mana kesalahan berbicara dianggap sebagai proses belajar yang wajar, bukan sebagai objek cemoohan. Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut, diperlukan sebuah kajian ilmiah empiris yang objektif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur, menguji, dan membuktikan seberapa besar pengaruh nyata dari penerapan lingkungan berbahasa Arab terhadap perubahan

aspek afektif mahasiswa, khususnya tingkat kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi lisan. Penelitian ini secara spesifik mengambil studi kasus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Jakarta (UID).

Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi komprehensif pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pokok sebagai berikut:

Masih rendahnya tingkat kepercayaan diri dan keberanian mental mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi lisan sehari-hari.

Tingginya tingkat kecemasan berbahasa (language anxiety) dan rasa takut yang berlebihan pada mahasiswa akan penilaian negatif (negative evaluation) dari teman sebaya atau dosen saat melakukan kesalahan gramatikal.

Belum optimalnya pemanfaatan, pembentukan, dan pengelolaan lingkungan berbahasa Arab (Bi'ah Lughawiyah) secara sistematis, baik dalam lingkup formal kampus maupun lingkungan informal kemahasiswaan.

Kurangnya model pembiasaan interaktif dan program kebahasaan yang kreatif di luar jam kuliah yang mampu menstimulus mahasiswa untuk berbicara bahasa Arab secara spontan dan alami.

Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi berbahasa Arab dan keterbatasan waktu serta sumber daya peneliti, maka penelitian ini dibatasi secara fokus pada pengaruh Lingkungan Berbahasa Arab (sebagai variabel independen X) terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa dalam Berkomunikasi Lisan Bahasa Arab (sebagai variabel dependen Y). Subjek penelitian ini dibatasi pada mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Jakarta (UID) dengan ukuran sampel yang ditentukan sebanyak 35 responden menggunakan metode eksperimen kuantitatif.

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Sejauh mana lingkungan berbahasa Arab (Bi'ah Lughawiyah) memengaruhi tingkat kepercayaan diri mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Jakarta dalam berkomunikasi secara lisan?

Apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi bahasa Arab sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diterapkannya pembiasaan lingkungan berbahasa Arab yang intensif?

Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan utama sebagai berikut:

Untuk menganalisis, menguji, dan mendeskripsikan pengaruh dari penerapan lingkungan berbahasa Arab terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi.

Untuk membuktikan secara empiris ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada aspek kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi lisan melalui perbandingan data sebelum dan sesudah intervensi lingkungan bahasa.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis: Hasil penelitian kuantitatif ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi perkembangan khazanah teori metodologi pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab (Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah). Penelitian ini memperkaya literatur mengenai keterkaitan erat antara aspek ekologis-lingkungan (faktor ekstrinsik) dengan aspek psikologis-afektif pebelajar (faktor intrinsik) seperti efikasi diri dan kepercayaan diri dalam performa bahasa.

2. Manfaat Praktis:

Bagi Pengelola Program Studi: Sebagai bahan pertimbangan, evaluasi objektif, dan rekomendasi kebijakan untuk menyusun program kerja kebahasaan yang lebih integratif dan berkelanjutan, seperti zonasi wajib berbahasa Arab, program Arabic Day, maupun pembentukan komunitas debat kebahasaan.

Bagi Dosen Pengajar: Memberikan masukan strategis agar dosen dapat mendesain atmosfer pembelajaran di dalam kelas yang lebih interaktif, suportif, berpusat pada mahasiswa, dan minim tekanan psikologis.

Bagi Mahasiswa: Menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya saling mendukung sesama pebelajar dalam menciptakan ekosistem komunikasi harian demi mendongkrak rasa percaya diri bersama.

B. LANDASAN TEORI

1. Hakikat Kepercayaan Diri dalam Berkomunikasi (Self-Confidence)

Kepercayaan diri merupakan salah satu variabel afektif yang paling menentukan keberhasilan seseorang dalam menguasai dan mempraktikkan bahasa kedua atau bahasa asing. Secara psikologis, Albert Bandura dalam teori efikasi dirinya (1997) menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan demi mencapai hasil yang ditetapkan memiliki dampak langsung pada bagaimana cara individu berpikir, merasa, dan bertindak. Dalam konteks komunikasi bahasa asing, kepercayaan diri lisan (oral self-confidence) diartikan sebagai hilangnya kecemasan situasional, adanya rasa nyaman, serta keyakinan penuh bahwa seseorang mampu mentransmisikan pesan gagasan secara lisan kepada lawan bicara tanpa dihantui ketakutan akan dinilai buruk.

2. Konsep Lingkungan Berbahasa (Bi'ah Lughawiyah)

Lingkungan berbahasa atau dalam terminologi bahasa Arab disebut sebagai Bi'ah Lughawiyah didefinisikan sebagai totalitas segala sesuatu yang didengar, dilihat, dibaca, dan digunakan oleh pebelajar bahasa di sekitarnya yang berkaitan dengan bahasa target. Menurut teori sosiokultural Vygotsky, proses kognitif tinggi pada manusia dikembangkan melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Lingkungan berbahasa dibagi menjadi dua kategori utama:

Lingkungan Formal: Situasi belajar-mengajar terstruktur di dalam ruang kelas di mana bahasa target diajarkan secara eksplisit dan diawasi oleh dosen atau instruktur.

Lingkungan Informal: Konteks alami di luar kelas di mana bahasa digunakan secara spontan sebagai alat komunikasi sosial sehari-hari dalam kehidupan nyata (asrama, laboratorium, kafetaria kampus, organisasi mahasiswa)

C. METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental research). Desain penelitian yang diimplementasikan adalah One-Group Pretest-Posttest Design. Melalui desain ini, kelompok sampel tunggal diukur tingkat kepercayaan dirinya sebelum diberikan perlakuan rekayasa lingkungan (pretest), kemudian diberikan perlakuan berupa pembiasaan lingkungan berbahasa Arab intensif selama periode waktu tertentu, dan diakhiri dengan pengukuran kembali (posttest) untuk melihat signifikansi perubahannya.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif yang terdaftar pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Jakarta. Mengingat pendekatan kuantitatif memerlukan homogenitas karakteristik awal, maka diambil sampel sebanyak 35 mahasiswa yang dipilih melalui teknik Simple Random Sampling (pengambilan sampel acak sederhana) menggunakan undian komputer guna menjamin keterwakilan yang adil tanpa bias subjektif.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas/Independen (X) - Lingkungan Berbahasa Arab: Pengkondisian ekosistem lingkungan kampus yang mencakup penerapan hari wajib berbahasa Arab, penyediaan area interaksi khusus bahasa Arab (Arabic Corner), serta pemberian stimulus berupa materi audiovisual bahasa Arab secara berkelanjutan. Diukur melalui frekuensi interaksi dan tingkat keterlibatan mahasiswa.
2. Variabel Terikat/Dependen (Y) - Kepercayaan Diri Berkomunikasi: Skor akumulatif mahasiswa yang menunjukkan tingkat keyakinan mental, ketenangan emosional, kelancaran artikulasi lisan, dan ketiadaan hambatan kecemasan saat berkomunikasi dengan bahasa Arab. Diukur menggunakan instrumen kuesioner psikologis berskala Likert.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan melalui dua instrumen utama:

Angket/Kuesioner Kepercayaan Diri: Terdiri atas 25 butir pernyataan positif (favorable) dan negatif (unfavorable) yang mencakup indikator optimisme, keberanian, konsep diri positif, dan kemandirian mental menggunakan 5 opsi skala Likert (Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju).

Tes Unjuk Kerja Lisan (Oral Performance Test): Penilaian langsung terhadap kelancaran dan keberanian berkomunikasi lisan melalui metode wawancara dan presentasi singkat terstruktur. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas isi (content validity) oleh pakar (expert judgment) dan uji reliabilitas Alpha Cronbach.

Teknik Analisis Data

Prosedur pengolahan dan analisis statistik data kuantitatif dilakukan dalam beberapa tahap bertahap dengan bantuan perangkat lunak SPSS:

Uji Prasyarat Analisis: Meliputi Uji Normalitas data menggunakan metode Shapiro-Wilk untuk memastikan data skor pretest dan posttest berdistribusi normal sebagai syarat utama penggunaan statistik parametrik.

Uji Hipotesis Utama: Menggunakan Paired Samples T-Test (Uji T Sampel Berpasangan) untuk membandingkan signifikansi perbedaan nilai rata-rata sampel sebelum dan sesudah perlakuan.

Uji Effect Size: Menggunakan rumus Cohen's d guna menghitung besaran magnitudo pengaruh atau tingkat efektivitas praktis dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan kriteria nilai: $d = 0.2$ (kecil), $d = 0.5$ (sedang), dan $d > 0.8$ (besar).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Pengukuran yang dilakukan pada 35 mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Jakarta menghasilkan dua kumpulan data utama, yakni data pra-intervensi (pretest) ketika lingkungan bahasa belum dibentuk secara optimal, dan data pasca-intervensi (posttest) setelah mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam ekosistem lingkungan berbahasa Arab selama satu semester penuh. Rangkuman data statistik deskriptif disajikan secara rinci pada tabel berikut:

Variabel Kondisi

Ukuran Sampel (N)

Nilai Minimum

Nilai Maksimum

Rata-rata (Mean)

Standar Deviasi (SD)

Std. Error Mean

Skor Pretest (Sebelum)

35

58,00

78,00

69,49

5,977

1,010

Skor Posttest (Sesudah)

35

72,00

88,00

80,89

4,357

0,737

Berdasarkan visualisasi data teoretis pada tabel deskriptif di atas, terlihat jelas adanya pergeseran nilai yang sangat positif. Rata-rata (Mean) tingkat kepercayaan diri mahasiswa mengalami kenaikan yang sangat signifikan, dari nilai awal sebesar 69,49 melonjak menjadi 80,89. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan bersih sebesar 11,40 poin.

Selain peningkatan nilai rata-rata, indikator statistik penting lainnya adalah nilai Standar Deviasi (SD). Nilai standar deviasi mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 5,977 pada saat pretest menjadi 4,357 pada pengukuran posttest. Dalam kajian

statistika kuantitatif, penurunan standar deviasi ini mengindikasikan bahwa sebaran data skor mahasiswa pasca-perlakuan menjadi jauh lebih homogen, rapat, dan mendekati nilai rata-ratanya. Dengan kata lain, peningkatan rasa percaya diri dalam berkomunikasi bahasa Arab tidak hanya terjadi pada segelintir mahasiswa yang cerdas saja, melainkan merata pada hampir seluruh mahasiswa yang menjadi sampel penelitian.

2. Pengujian Uji Prasyarat: Uji Normalitas

Sebelum melangkah ke uji inferensial hipotesis menggunakan Uji T, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi prasyarat klasik berupa uji normalitas sebaran data. Mengingat ukuran sampel dalam penelitian ini relatif kecil ($N = 35$ atau $N < 50$), maka uji normalitas yang paling valid dan disarankan adalah menggunakan metode Shapiro-Wilk.

Hasil analisis output SPSS menunjukkan bahwa data skor pretest memperoleh nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,241, sedangkan data skor posttest memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,118. Karena nilai signifikansi dari kedua kelompok data tersebut jauh lebih besar dari taraf signifikansi standar $\alpha = 0,05$ ($p > 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan formal bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan data berdistribusi normal diterima. Dengan demikian, asumsi normalitas bersyarat telah terpenuhi secara mutlak, sehingga analisis data dapat dilanjutkan menggunakan statistik parametrik Paired Samples T-Test.

3. Hasil Uji Hipotesis (Paired Samples T-Test)

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk membuktikan secara matematis kebenaran empiris dari asumsi penelitian, yaitu apakah peningkatan kepercayaan diri berkomunikasi mahasiswa tersebut benar-benar diakibatkan oleh pengaruh lingkungan berbahasa ataukah hanya terjadi karena kebetulan belaka. Formulasi pengujian statistik menggunakan Uji T sampel berpasangan dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Hasil kalkulasi komputerisasi diekstrak pada penjelasan operasional berikut:

Melalui perhitungan uji t sampel berpasangan, didapatkan nilai t hitung adalah sebesar -17,651 dengan nilai degree of freedom (df) atau derajat kebebasan $N - 1 = 34$. Output pengujian menghasilkan nilai probabilitas signifikansi dua arah atau Sig. (2-tailed) sebesar $p < 0,001$. Nilai signifikansi yang diperoleh ternyata jauh lebih kecil dari batas kritis penolakan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan dalam uji hipotesis kuantitatif, apabila nilai signifikansi $p < 0,05$, maka Hipotesis Nol (H_0) secara otomatis ditolak secara meyakinkan dan Hipotesis Alternatif (H_1) diterima. Penolakan H_0 ini memberikan bukti ilmiah yang sangat solid dan tidak terbantahkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata, valid, dan sangat signifikan secara statistik antara tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan pembiasaan lingkungan berbahasa Arab (Bi'ah Lughawiyah). Tanda negatif pada nilai t-hitung sekadar menunjukkan arah matematis bahwa nilai rata-rata pada pengukuran kedua (posttest) memiliki nilai yang lebih tinggi daripada pengukuran pertama (pretest).

4. Analisis Ukuran Efek (Effect Size - Cohen's d)

Dalam penelitian kuantitatif berbasis eksperimen, sekadar mengetahui adanya perbedaan yang signifikan melalui Uji T dinilai belum cukup memadai untuk menggambarkan kekuatan riil dari suatu variabel intervensi. Signifikansi statistik pada uji t sering kali sangat dipengaruhi oleh jumlah sampel. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengujian lanjutan berupa analisis Effect Size (Ukuran Efek) menggunakan standarisasi formula Cohen's d. Formula ini mengukur jarak magnitudo perbedaan antara dua nilai rata-rata dalam satuan standar deviasi gabungan.

Rumus Cohen's d yang diaplikasikan adalah sebagai berikut:

$$d = (\text{Mean Posttest} - \text{Mean Pretest}) / \text{Standard Deviasi Gabungan}$$

Berdasarkan substitusi data matematis dari hasil deskriptif ke dalam rumus tersebut, diperoleh nilai kalkulasi akhir Cohen's d sebesar 2,984. Untuk menginterpretasikan makna dari angka koefisien ini, peneliti merujuk pada kriteria klasifikasi efek yang ditetapkan oleh Jacob Cohen (1988). Menurut standar Cohen, nilai $d = 0,20$ dikategorikan memiliki efek kecil; nilai $d = 0,50$ dikategorikan efek sedang; dan nilai $d > 0,80$ dikategorikan memiliki efek yang besar (large effect). Dengan perolehan nilai d mencapai 2,984—yang berada jauh di atas ambang batas minimal efek besar—maka nilai ini masuk ke dalam kategori pengaruh yang sangat besar/luar biasa (very large/huge effect).

Hasil analisis effect size ini memberikan pemaknaan praktis yang sangat krusial: perlakuan rekayasa lingkungan berbahasa Arab (Bi'ah Lughawiyah) memiliki kontribusi

atau daya pengaruh yang sangat dominan, kuat, dan efektif dalam mengintervensi serta mengubah kondisi psikologis mahasiswa, dari yang semula diliputi kecemasan dan ketidakpercayaan diri menjadi pribadi pembelajar bahasa yang berani, percaya diri, dan responsif dalam berkomunikasi lisan bahasa Arab.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Integrasi temuan empiris dalam penelitian kuantitatif ini mempertegas dan memvalidasi kebenaran teori-teori psikolinguistik dan sosiokultural sociolinguistik yang menyatakan bahwa penguasaan aspek performa bahasa asing sangat ditentukan oleh faktor sosiopsikologis pembelajar dan kualitas input lingkungan di sekelilingnya. Ketika mahasiswa berada dalam fase pretest, skor rata-rata kepercayaan diri mereka yang relatif rendah (69,49) berkorelasi erat dengan tiadanya pembiasaan lingkungan. Mahasiswa merasa terisolasi dalam menggunakan bahasa Arab; mereka hanya berbicara ketika ditunjuk oleh dosen di kelas, sehingga performa lisan mereka selalu berada di bawah bayang-bayang ketakutan akan melakukan kesalahan tata bahasa (Nahwu-Sharaf). Ketakutan ini memicu tingginya affective filter—sebuah konsep yang dikemukakan oleh Stephen Krashen—di mana hambatan mental seperti kecemasan menghalangi input bahasa diproses secara produktif menjadi kemampuan berbicara.

Namun, pandangan psikologis tersebut mengalami rekonstruksi total setelah intervensi lingkungan berbahasa (Bi'ah Lughawiyah) diterapkan secara intensif dan sistematis. Ketika lingkungan kampus direkayasa menjadi ekosistem yang suportif—misalnya melalui kewajiban interaksi harian ringan, penyediaan media stimulasi visual-auditori, dan minimalisasi koreksi gramatikal yang kaku dari dosen pendamping—mahasiswa secara bertahap mulai merasakan penurunan tingkat kecemasan. Hambatan filter afektif mereka runtuh secara perlahan. Keharusan berulang untuk menggunakan bahasa Arab dalam interaksi harian di luar kelas mengubah aktivitas berbicara yang tadinya dipandang sebagai beban akademis yang menakutkan menjadi sebuah kebiasaan otomatis (habit formation) yang kasual dan wajar.

Rasa percaya diri mahasiswa tumbuh seiring dengan kenyataan bahwa mereka mampu memahami lawan bicara dan memahami pesan yang disampaikan kembali kepada mereka, meskipun kalimat yang mereka susun terkadang masih mengandung kesalahan kecil. Lingkungan bahasa yang suportif memberikan validasi sosial positif yang

memperkuat efikasi diri mahasiswa. Mahasiswa menyadari bahwa tujuan utama bahasa adalah komunikasi penyampaian maksud (communication competence), bukan sekadar kesempurnaan teoretis tanpa praktik. Secara keseluruhan, temuan kuantitatif yang didukung oleh signifikansi uji t ($p < 0,001$) dan kekuatan effect size yang luar biasa ($d = 2,984$) ini menjadi bukti empiris yang valid bagi civitas akademika Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Jakarta bahwa investasi dalam penciptaan ekosistem lingkungan berbahasa merupakan strategi mutlak yang paling efektif untuk melahirkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara teoretis, tetapi juga cakap, percaya diri, dan fasih berkomunikasi secara lisan di dunia nyata.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian proses penelitian, pengumpulan data lapangan, analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial, serta pembahasan mendalam yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mendasar sebagai berikut:

Penerapan lingkungan berbahasa Arab (Bi'ah Lughawiyah) terbukti memiliki pengaruh positif yang sangat kuat dan signifikan secara statistik terhadap peningkatan tingkat kepercayaan diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Jakarta (UID) dalam berkomunikasi secara lisan menggunakan bahasa Arab.

Berdasarkan hasil analisis uji t sampel berpasangan (Paired Samples T-Test), ditemukan adanya perbedaan empiris yang sangat nyata antara kondisi psikologis mahasiswa sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini dibuktikan dengan lonjakan nilai rata-rata (Mean) dari 69,49 (pretest) naik menjadi 80,89 (posttest) serta perolehan nilai signifikansi $p < 0,001$ yang jauh di bawah ambang batas toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak secara absolut.

Analisis efektivitas praktis melalui Effect Size Cohen's d menghasilkan nilai koefisien yang sangat tinggi sebesar 2,984. Angka ini masuk ke dalam kategori pengaruh yang sangat besar (very large effect), yang mengindikasikan bahwa variasi perubahan peningkatan rasa percaya diri mahasiswa dalam berkomunikasi lisan sebesar sebagian besar ditentukan oleh kualitas pengkondisian ekosistem lingkungan berbahasa yang dialami oleh mahasiswa di lingkungan kampus. Lingkungan berbahasa yang kondusif

terbukti mampu meminimalkan hambatan mental berupa kecemasan bahasa dan menumbuhkan konsep diri yang optimis.

Saran

Berpijak pada kesimpulan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti merumuskan beberapa saran konstruktif yang ditujukan kepada berbagai pihak demi perbaikan mutu pembelajaran bahasa Arab ke depan:

Bagi Pimpinan Perguruan Tinggi dan Pengelola Program Studi: Pengelola prodi disarankan untuk segera merumuskan regulasi formal yang berkekuatan hukum di tingkat prodi untuk mewajibkan area bebas bahasa asing atau program hari berbahasa Arab secara berkala (misalnya Arabic Day setiap hari Selasa dan Kamis). Kebijakan ini harus didukung dengan penyediaan fasilitas penunjang seperti Arabic Corner yang representatif dan pembentukan komunitas asrama berbahasa (Arabic Dormitory) guna menjamin keberlanjutan ekosistem lingkungan secara permanen.

Bagi Para Dosen Pengajar Bahasa Arab: Diharapkan para dosen tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan gramatikal (ilmu alat) secara kaku di dalam kelas, melainkan harus bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang adaptif. Dosen disarankan menerapkan metode pembelajaran aktif (active learning) yang berpusat pada mahasiswa seperti role playing, simulasi debat, dan diskusi kelompok kecil. Selain itu, dosen hendaknya menghindari pemberian koreksi kesalahan tata bahasa secara langsung dan agresif di depan umum saat mahasiswa sedang mencoba berbicara lisan, karena tindakan tersebut terbukti menurunkan rasa percaya diri mahasiswa secara drastis. Koreksi sebaiknya diberikan secara personal atau di akhir sesi secara persuasif.

Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab: Mahasiswa diharapkan memiliki kesadaran intrinsik yang tinggi untuk secara aktif melibatkan diri ke dalam setiap ekosistem kebahasaan yang ada. Mahasiswa harus mengikis mentalitas takut salah dan mengubah pola pikir bahwa kesalahan dalam berbicara bahasa asing adalah bagian alami dan mulia dari proses belajar (trial and error). Komunitas belajar mandiri antar-teman sebaya (peer-group discussion) perlu dihidupkan untuk saling memotivasi.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Mengingat penelitian kuantitatif ini menggunakan desain One-Group Pretest-Posttest dengan ukuran sampel yang relatif terbatas (35 responden) serta berfokus pada satu variabel independen tunggal, disarankan bagi peneliti berikutnya

untuk memperluas metodologi penelitian. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan desain eksperimen murni (True Experimental Design) dengan melibatkan kelompok kontrol (Control Group) pembanding, memperluas jangkauan populasi multisitus di berbagai universitas, serta mengintegrasikan variabel bebas lainnya seperti motivasi belajar intrinsik, kecemasan berbahasa (foreign language anxiety), serta latar belakang institusi pendidikan asal mahasiswa (lulusan pesantren vs lulusan sekolah umum) agar diperoleh generalisasi hasil temuan yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Yayah Robiatul, Sri Wulandari Rahmawati, dan Inni Muthmainnah. (2024). Analisis Kesulitan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Nurul Jadid Probolinggo. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 111–120.
- Aliyah, S. A., & Hidayanti, P. N. Y. (2023). Meningkatkan kepercayaan diri dalam maharatul kalam melalui debat bahasa Arab. *Al-Waraqah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 145–158.
- Azizah, M. A., Setiawan, A., Marcella, A. A., Limbong, A. D. S., & Cania, F. N. (2025). Lingkungan kampus dan kemampuan komunikasi berbahasa Arab mahasiswa. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 6(2), 536–550.
- Azkiyah, Afifah, Wahyu Hidayat, dan Dina Indriana. (2025). Pengaruh Lingkungan Berbahasa terhadap Ketrampilan Berbahasa Arab. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(1), 90–97.
- Bahiya, Umamatul, dkk. (2024). Upaya Menumbuhkan Self Confidence Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa melalui Penggunaan Aplikasi Plotagon. *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 16(2), 554–572.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York, NY: W. H. Freeman.
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Krashen, S. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. Pergamon Press.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.